

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP SIMULASI MENGAJAR SELEKSI CALON GURU PENGGERAK)**

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 1 Samigaluh  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : X/ II  
**Materi Pokok** : Teks Biografi  
**Alokasi Waktu** : 10 menit

**A. Kompetensi Dasar**

- 3.14 Menilai hal-hal yang dapat diteladani dari teks biografi
- 4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.14.1 Mengidentifikasi hal-hal yang dapat diteladani dalam biografi tokoh.
- 4.14.1 Menyampaikan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari peristiwa yang tertuang dalam teks biografi

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan diskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyampaikan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari peristiwa yang tertuang dalam teks biografi; memiliki sikap jujur, disiplin, santun, tanggung jawab, dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**D. Langkah-Langkah Pembelajaran**

<b>1. Pendahuluan (2 menit)</b>
a. Guru mengucapkan salam pembuka.
b. Guru dan peserta didik berdoa bersama.
c. Guru menanyakan kabar tentang kesehatan peserta didik, mengingatkan peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan dan menjaga jarak saat berada di luar rumah, dan mematuhi protokol kesehatan.
d. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
e. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
g. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
<b>2. Inti (6 menit)</b>
a. Peserta didik membentuk kelompok diskusi.
b. Peserta didik berdiskusi terkait hal-hal yang dapat diteladani dalam biografi tokoh.
c. Peserta didik membaca materi berkaitan dengan mengidentifikasi hal-hal yang dapat diteladani dalam teks biografi.

d. Peserta didik bersama teman kelompok berdiskusi dan mengerjakan soal yang terdapat dalam LKPD.

e. Setiap kelompok menyajikan hasil pekerjaannya. Kelompok yang tidak maju memberikan pendapatnya.

f. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

### **3. Penutup (2 menit)**

a. Peserta didik dan guru melakukan refleksi.

b. Peserta didik dan guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

d. Guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

e. Guru memberikan salam penutup.

### **C. Penilaian**

1. Sikap : observasi saat pembelajaran
2. Pengetahuan : tes tulis dan penugasan
3. Keterampilan : presentasi

Mengatahui,  
Kepala Sekolah,

Samigaluh, 6 Januari 2022  
Guru Mata Pelajaran,

Sugeng, S. Pd  
NIP 19700816 199401 1 001

Jumaryatun, S.Pd.  
NIP 19900831 201903 2 008

## RINGKASAN



### TEKS BIOGRAFI

Teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapi tokoh. Biografi adalah tulisan tentang kehidupan seseorang atau sebuah kisah riwayat hidup seseorang.

### Aspek Makna



#### 1. Pengertian

Pengertian dapat dicapai apabila antara pembicara dan kawan bicara, antara penulis dan pembaca terdapat kesamaan bahasa. Misalnya, kalau kita ingin memberitahukan tentang cuaca, katakanlah, *hari ini hujan*, maka yang pertama-tama harus ada, yakni pendengar mempunyai pengertian tentang satuan-satuan *hari ini*, dan *hujan*. Kalau antara pembicara dan pendengar mempunyai kesamaan pengertian mengenai satuan-satuan ini, maka pendengar mengerti apa yang kita maksudkan.

#### 2. Nilai rasa

Aspek makna yang berhubungan dengan nilai rasa berkaitan dengan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan. dengan kata lain, nilai rasa yang berkaitan dengan makna adalah kata-kata yang berhubungan dengan perasaan, baik yang berhubungan dengan dorongan maupun penilaian. Jadi, setiap kata mempunyai makna yang berhubungan dengan nilai rasa dan setiap kata mempunyai makna yang berhubungan dengan perasaan.

#### 3. Nada

Aspek makna nada menurut Shipley ( dalam Mansoer Pateda, 2001:94) adalah sikap pembicara terhadap kawan bicara. Aspek nada berhubungan pula dengan aspek makna yang bernilai rasa. Dengan kata lain, hubungan antara pembicara dengan pendengar akan menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan.

#### 4. Maksud

Aspek maksud menurut Shipley (dalam Mansoer Pateda, 2001: 95) merupakan maksud senang atau tidak senang, efek usaha keras yang dilaksanakan. Maksud yang diinginkan dapat bersifat deklaras, imperatif, narasi, pedagogis, persuasi, rekreasi atau politik. semuanya mengandung maksud tertentu. Kalau seseorang berkata. "Hei

# Unsur Kebahasaan

## Unsur Kebahasaan

### 1) Pronomina

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu *kenomin* alain atau untuk menggantikan *nomina* lainnya. Dalam bahasa Indonesia dikenal 3 jenis pronomina, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya.

Pronomina Persona	Pronomina penunjuk	Pronomina penanya
a) Pertama Saya, aku, daku (tunggal) Kami, kita (jamak)	Ini, itu, anu, sini, situ, sana	Siapa, apa, mengapa
b) Kedua Engkau, kamu, Anda, kau, dikau, -mu (tunggal) Kalian, sekalian (jamak)		
c) Ketiga Ia, dia, -nya, beliau (tunggal) Mereka (jamak)		

### 2) Konjungsi

Kata penghubung disebut juga konjungsi atau kata sambung. Kata penghubung adalah kata tugas yang fungsinya menghubungkan antarklausa, antarkalimat, dan antarpagraf.

1. Jika kata hubung tersebut berfungsi sebagai penghubung kata dalam satu kalimat, kata hubung itu disebut konjungsi intrakalimat, seperti *dan*, *tetapi*, *lahu*, *kemudian*.
2. Jika kata hubung tersebut berfungsi menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, kata hubung itu disebut konjungsi antarkalimat, misalnya *akan tetapi*, *meskipun demikian*, *oleh karena itu*.

## Langkah-langkah Kegiatan dan Tugas



1. Pelajarilah materi tentang teks biografi.
2. Kerjakanlah latihan yang telah disediakan untuk menguji pemahaman kalian.

### LATIHAN 1

#### Mohammad Yamin, Sang Pencetus Dasar Negara

Mohammad Yamin merupakan salah satu tokoh yang ikut terlibat dalam pengeluaran gagasan mengenai dasar negara bersama dengan Presiden pertama Republik Indonesia, yaitu Ir. Soekarno dan juga Dr. Soenomo pada tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 pada

#### 3) Kata Kerja (Verba)

Kata kerja aksi adalah kata kerja yang menyatakan kegiatan atau tindakan.

- a) Kata kerja transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Contoh : Ibu sedang *membersihkan* kamaritu

Polisi harus *memperlancar* arus lalu lintas.

Rakyat pasti *mencintai* pemimpin yang jujur.

Pemimpin yang jujur pasti *dicintai* rakyat.

- b) Kata kerja dwitransitif adalah verba yang dalam kalimat aktif dapat diikuti oleh dua nomina, satu sebagai objek dan satunya lagi sebagai pelengkap.  
Contoh: Ibu akan *membelikan* kakak baju baru.
- c) Kata kerja taktransitif adalah verba yang tidak memiliki nomina di belakangnya yang dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif.  
Contoh: Dia sudah *mulai* bekerja.
- d) Kata kerja semi transitif adalah verba yang objeknya boleh ada dan boleh juga tidak.  
Contoh: Ayah sedang *membaca* koran  
Ayah sedang *membaca*

tahun 1920-an semasa dunia sastra di Indonesia sedang mengalami perkembangan. Karya-karya pertamanya ia tulis menggunakan bahasa Melayu dalam Jurnal Jong Sumatera, sebuah jurnal berbahasa Belanda pada tahun 1920.

Pada tahun 1922, Yamin muncul untuk pertama kalinya sebagai penyair dengan puisinya, yang berjudul Tanah Air; yang ia maksud dengan tanah airnya, yaitu Minangkabau di Sumatera. Tanah Air merupakan himpunan dari puisi modern Melayu pertama yang diterbitkan. Pada tanggal 28 Oktober 1928, munculnya himpunan dari puisi modern yang kedua, yaitu dengan berjudul Tumpah Daraku. Karya ini dinilai sangat penting dari segi sejarah, karena pada waktu itulah Yamin beserta dengan beberapa orang pejuang kebangsaan memutuskan untuk menghormati satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa Indonesia yang tunggal.

Dalam karya puisinya, Yamin banyak menggunakan bentuk soneta yang dipinjamnya dari literatur Belanda, ia juga sering melakukan eksperimen bahasa dalam puisi-puisinya, namun ia lebih menepati norma-norma klasik Bahasa Melayu. Tidak hanya dalam hal puisi, Moh. Yamin juga menerbitkan banyak drama, esai, dan novel sejarah. Ia juga menerjemahkan karya-karya dari [William Shakespeare](#) (drama Julius Caesar) dan Rabindranath Tagore.

### **Karya-karya Mohammad Yamin**

Berikut ini beberapa karya dari Mohammad Yamin

1. Tanah Air (Puisi-1922)
2. Indonesia, Tumpah Darahku (1928)
3. Kalau Dewa Tara Sudah Berkata (drama-1932)
4. Ken Arok dan Ken Dedes (drama-1934)
5. Sedjarah Peperangan Dipanegara (1945)
6. Tan Malaka (1945)
7. Gadjah Mada (novel-1948)
8. Sapta Dharma (1950)
9. Revolusi Amerika (1951)
10. Proklamasi dan Konstitusi Republik Indonesia (1951)
11. Bumi Siliwangi (Soneta-1954)
12. Kebudayaan Asia-Afrika (1955)
13. Konstitusi Indonesia dalam Gelanggang Demokrasi (1956)
14. 6000 Tahun Sang Merah Putih (1958)
15. Naskah Persiapan Undang-undang Dasar, 3 jilid (1960)
16. Ketatanegaraan Madjapahit, 7 jilid

Mohammad Yamin memulai karier politiknya saat ia masih menjadi mahasiswa di Jakarta. Pada waktu itu, ia bergabung ke dalam organisasi Jong Sumatranen Bond dan menyusun ikrar Sumpah Pemuda yang dibacakan pada Kongres Pemuda II. Dalam ikrar tersebut, Yamin menetapkan Bahasa Indonesia, yang berasal dari Bahasa Melayu sebagai bahasa nasional Indonesia. Melalui organisasi Indonesia Muda, Yamin mendesak agar Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat persatuan. Selepas kemerdekaan bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi serta bahasa utama dalam kesusateraan Indonesia.

Mohammad Yamin yang kuliah di Sekolah Tinggi Hukum di Jakarta, akhirnya pada tahun 1932 memperoleh gelar sarjana hukum. Ia bekerja dalam bidang hukum di Jakarta sampai tahun 1942, masih di tahun yang sama, ia tercatat sebagai anggota Partindo. Partindo bubar, bersama dengan Adenan Kapau Gani dan Amir Sjarifoeddin, ia mendirikan Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo). Ia terpilih sebagai anggota Volksraad pada tahun 1939.

Pada masa pendudukan negara Jepang di Indonesia pada tahun (1942-1945), Yamin bertugas di Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA), sebuah organisasi nasionalis yang disokong oleh pemerintah Jepang. Pada tahun 1945, ia terpilih sebagai anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Mohammad Yamin juga mengemukakan pendapatnya mengenai dasar negara pada sidang pertama BPUPKI yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei sampai 1 Juni 1945. Berikut ini usulan dasar negara dari Mohammad Yamin :

1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan

3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan rakyat.

Pada sidang BPUPKI, Yamin banyak memainkan peran. Ia berpendapat agar hak asasi manusia dimasukkan ke dalam konstitusi negara. Ia juga mengusulkan agar wilayah Indonesia pasca-kemerdekaan, mencakup Sarawak, Sabah, Semenanjung Malaya, Timor Portugis, serta semua wilayah Hindia Belanda.

[Soekarno](#) yang pada saat itu juga merupakan anggota BPUPKI menyokong ide Yamin tersebut. Pasca kemerdekaan, Soekarno menjadi Presiden Republik Indonesia yang pertama, dan Yamin juga dilantik untuk jabatan-jabatan yang penting dalam pemerintahannya. Pasca kemerdekaan, beberapa jabatan yang pernah dijabat oleh Mohammad Yamin antara lain :

1. Anggota DPR (sejak tahun 1950)
2. Menteri Kehakiman (1951-1952)
3. Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan (1953-1955)
4. Menteri Urusan Sosial dan Budaya (1959-1960)
5. Ketua Dewan Perancang Nasional (1962)
6. Ketua Dewan Pengawan IKBN Antara (1961-1962)
7. Menteri Penerangan (1962-1963)

Pada saat menjabat sebagai Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan, Yamin banyak mendorong pendirian universitas-universita negeri dan swasta di seluruh Indonesia. Di antara perguruan tinggi yang ia dirikan adalah Universitas Andalas di Padang, Sumatera Barat.

Mohammad Yamin menikah dengan Siti Sundari pada tahun 1937. Istrinya adalah seorang putri bangsawan dari Kadilangu, Demak, Jawa Tengah. Dari pernikahan tersebut mereka dikaruniai satu orang putra, yang bernama Dang Rahadian Sinayangsih Yamin. Mohammad Yamin lahir pada tanggal 24 Agustus 1903 di Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat dan meninggal pada tanggal 17 Oktober 1962.

### **Penghargaan**

Atas jasa-jasanya dalam perkembangan Indonesia, Moh. Yamin mendapat beberapa penghargaan.

1. Gelar Pahlawan Nasional pada tahun 1973 sesuai dengan SK Presiden RI No. 088/TK/1973.
2. Bintang Mahaputra RI, tanda penghargaan tertinggi dari Presiden RI atas jasa-jasangan pada nusa dan bangsa.
3. Tanda penghargaan dari Corps Polisi Militer sebagai pencipta lambang Gajah Mada dan Panca Darma Corps.
4. Tanda penghargaan Panglima Kostrad atas jasanya menciptakan Pataka Komando Cadangan Strategi Angkatan Darat.

### **Bacalah teks biografi Mohammad Yamin di atas untuk menjawab soal berikut.**

1. Temukanlah aspek makna yang menunjang keberhasilan/ prestasi tokoh dalam cerita tersebut.
2. Analisislah unsur kebahasaan dalam teks biografi yang berupa pronomina, konjungsi dan kata kerja (verba) dalam teks biografi. (masing-masing 3 contoh)



## LATIHAN 2

### Biografi Helen Keller

Helen Adams Keller adalah seorang penulis, aktivis politik dan dosen di negara Amerika. Dia adalah seorang penulis dan salah satu bukunya yang terkenal adalah *The World I Live In* dan *The Story of My Life* yang menjadi literatur klasik di Amerika dan diterjemahkan ke dalam 50 bahasa. Helen Keller lahir di Tuscumbia, Alabama, 27 Juni 1880. Anak perempuan dari pasangan Kapten Arthur Henley Keller dan Kate Adam Keller. Sewaktu dilahirkan Helen memiliki penglihatan dan pendengaran yang normal.

Pada Februari 1882, saat ia menginjak usia 19 bulan, ia diserang penyakit yang menyebabkannya menjadi buta dan tuli. Ia menjadi frustrasi karena kesulitan berkomunikasi, sering marah, dan sulit diajar. Ia terus berusaha untuk berbicara, namun tak seorang pun dapat memahaminya termasuk orang tuanya sendiri. Hal ini membuatnya sering mengamuk dengan membuang semua benda-benda yang ada di sekitarnya.

Pada 3 Maret 1887 saat usianya menginjak 7 tahun orang tuanya mempercayai Anne Sullivan menjadi guru pribadi dan pembimbing Helen agar menjadi lebih baik. Anne Sullivan (pembimbingnya) juga pernah mengalami hal yang serupa dengan Helen Keller saat ia berusia 14 tahun. Anne bersekolah di sekolah khusus orang cacat. Anne yang awalnya buta mendapatkan penglihatannya kembali setelah menjalani operasi. Pengalaman itu memicunya untuk giat belajar dan menjadi guru yang sangat baik. Ia bisa memahami penderitaan yang dialami oleh Helen.

Anne mulai mengoreksi kebiasaan buruk yang dilakukan oleh Helen. Setiap kali Helen mengamuk, Anne mendiamkannya saja sampai Helen tenang. Awal proses belajar Helen saat Anne memberikan sebuah boneka kepada Helen dan mengejanya kata *b-o-n-e-k-a* ditangannya. Helen terpesona dan ganti mengejanya di telapak tangan Anne. Ia tidak dapat sepenuhnya memahami apa artinya. Saat Anne berjuang untuk mencoba membantunya untuk memahami, ia juga mencoba berjuang mengontrol kelakuan buruk Helen yang terus berlanjut. Mulai saat itu, Anne selalu mengejanya nama-nama benda di telapak tangan Helen.

Kemajuan Helen sejak saat itu mencengangkan. Kemampuannya untuk belajar berkembang pesat melampaui dari apa yang pernah dipikirkan oleh orang lain sebelumnya dalam diri seseorang yang tanpa penglihatan atau pendengaran. Helen diajar membaca lewat huruf Braille (buku untuk orang tunanetra) sampai mengerti apa maksudnya. Helen menulis, "Saya ingat hari yang terpenting di dalam seluruh hidup saya adalah saat guru saya, Anne Mansfield Sullivan, datang pada saya." Dengan tekun, Annie mengajar Helen untuk berbicara lewat gerakan mulut, sehingga Helen berkata, "Hal terbaik dan terindah yang tidak dilihat atau disentuh oleh dunia adalah hal yang dirasakan di dalam hati."

Lewat Braille ia belajar bahasa Perancis, Jerman, Yunani dan Latin yang semakin menambah wawasannya. Tidak hanya itu, dengan Braille, Helen mulai membaca buku seperti *Snow White and the seven Dwarf* dan *Little Ugly Duckling*. Secara bertahap Helen mulai mengenal dunia luar. Michael Anagnos mempromosikan Helen, satu dari banyak artikel yang ia tulis menyatakan bahwa "ia adalah sebuah fenomena." Helen Keller kemudian bersekolah di sekolah luar biasa. Disana ia belajar menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Helen memiliki keinginan yang belum terwujud yaitu ia ingin bisa bicara. Helen tidak bisu hanya saja karena sejak kecil ia sudah tak bisa mendengar dan melihat maka ia juga tak bisa menirukan suara orang. Helen kemudian menyampaikan keinginannya tersebut pada Anne.

Anne kemudian membawa Helen menjumpai Mary Swift Lamson, ia adalah seorang



wanita yang ahli melatih siswa bisu tuli untuk bicara. Wanita itu kemudian memegang tangan Helen dan meletakkannya pada rahang dan tenggorokannya dan mulai mengeluarkan suara. Proses belajarnya sangat lamban dan sulit. Ia ingin Helen menirunya dengan menggunakan tangannya untuk menyesuaikan gigi serta lidahnya secara benar agar dapat menghasilkan suara yang tepat. Helen meminta Anne untuk mengajarnya dalam berbicara di rumah. Usahnya untuk dapat berbicara terbukti di tahap ini tidak berhasil. Hal ini lalu bertalian dengan fakta bahwa pita suara Helen sebelumnya tidak dilatih dengan semestinya untuk diajari berbicara.

Pada usia 20 tahun, ia kuliah di Radcliffe College, cabang Universitas Harvard khusus wanita. Anne menemani Helen untuk membacakan buku pelajaran, huruf demi huruf lewat tangan Helen dalam huruf Braille. Selama waktu mereka di perguruan tinggi, Helen menulis tentang hidupnya. Dia menulis cerita dengan mesin tik Braille dan mesin tik biasa sekaligus. Helen dan Anne bertemu John Albert Macy yang menolong mengedit buku Helen yang pertama "The Story of My Life" – 'Kisah Hidupku', yang diterbitkan pada tahun 1903 dan meskipun pada awalnya kurang baik, kemudian sejak itu menjadi sesuatu yang klasik.

Helen Keller kuliah selama 4 tahun. Pada 28 Juni 1904, Helen lulus dari Perguruan Tinggi Radcliffe, Helen lulus dengan predikat *magna cum laude*. Dia adalah orang tuna rungu dan tunanetra pertama yang lulus dari universitas. Pada tahun 1914, Helen Keller berkeliling Amerika untuk menjadi aktivis, konselor, maupun dosen terutama untuk anak-anak yang memiliki keterbatasan seperti dirinya. Dengan didampingi Anne Sullivan, dia juga mengunjungi para tentara di sekeliling Eropa yang terlibat Perang Dunia II. Ibu Helen, Kate meninggal pada 1921 karena penyakit yang tak diketahui dan hal ini menjadikan Anne sebagai satu-satunya orang yang terus menerus ada pada kehidupan Helen. Pada tahun 1923, Helen menjadi juru bicara bagi *American Foundation for the Blind* dan mengurus penggalangan dana, serta pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik bagi penderita keterbatasan fisik.

Pada tahun 1953 sebuah film dokumenter "Tak Terkalahkan" dibuat yang mengisahkan kehidupan Helen. Film ini memenangkan *Academy Award* sebagai film dokumenter terbaik. Hal ini bersamaan waktunya dengan Helen mulai mengerjakan lagi bukunya "Guru". 7 tahun setelah buku aslinya musnah karena rumah Helen di Arcan Ridge terbakar, buku ini akhirnya diterbitkan pada tahun 1955. Pada tahun 1957 "Pekerja Ajaib" pertama kali dipertontonkan. Sebuah drama yang memotret kesuksesan pertama Anne Sullivan berkomunikasi dengan Helen kecil, pertama kali ditampilkan sebagai tayangan di televisi di Amerika Serikat. Ditulis ulang pada tahun 1959 untuk dipentaskan di *Broadway* dan mendapat sambutan hangat. Kesuksesannya berlangsung selama hampir 2 tahun. Pada tahun 1962 drama ini diangkat ke dalam sebuah film dan aktris-aktris yang memerankan Anne dan Helen mereka berdua menerima penghargaan Oscar atas peran mereka.

Pada Oktober 1961, Helen mengalami serangan stroke pertama dari serangkaian stroke yang ia alami dan membuatnya menarik diri dari publik. Ia menghabiskan tahun-tahun yang tersisa dirawat di rumahnya di Arcan Ridge. Pada tahun 1964 Helen dianugrahi medali kemerdekaan, penghargaan tertinggi yang diberikan negara kepada penduduk sipil, diserahkan oleh Presiden Lyndon Johnson. Setahun kemudian ia terpilih menjadi salah satu wanita yang diabadikan di Hall of Fame di sebuah pameran dunia di New York.

Helen Keller meninggal pada 1 Juni 1968 menginjak usia 87 tahun ketika sedang tidur di dalam rumahnya di Arcan Ridge. Jenazahnya dikremasi di Bridgeport, Connecticut dan sebuah jasa pemakaman mengatur agar guci abunya ditempatkan di Katedral Nasional di Washington yang lalu diletakkan bersebelahan dengan abu Anne Sullivan dan Polly Thomson. Walaupun Helen Keller memiliki keterbatasan fisik, namun dia berhasil menjadi seorang penulis hebat. Helen menulis total 12 buku yang diterbitkan dan beberapa



## LAMPIRAN BAHAN AJAR

### A. Aspek Makna

Aspek-aspek makna dalam semantik menurut Mansoer Pateda ada empat hal, yaitu :

#### 1. Pengertian (sense)

Pengertian disebut juga dengan tema. Pengertian ini dapat dicapai apabila pembicara dengan lawan bicaranya atau antara penulis dengan pembaca mempunyai kesamaan bahasa yang digunakan atau disepakati bersama. Lyons (dalam Mansoer Pateda, 2001:92) mengatakan bahwa pengertian adalah sistem hubungan-hubungan yang berbeda dengan kata lain di dalam kosakata. Pengertian dapat dicapai apabila antara pembicara dan kawan bicara, antara penulis dan pembaca terdapat kesamaan bahasa. Misalnya, kalau kita ingin memberitahukan tentang cuaca, katakanlah, *hari ini hujan*, maka yang pertama-tama harus ada, yakni pendengar mempunyai pengertian tentang satuan-satuan *hari ini*, dan *hujan*. Kalau antara pembicara dan pendengar mempunyai kesamaan pengertian mengenai satuan-satuan ini, maka pendengar mengerti apa yang kita maksudkan.

#### 2. Nilai rasa (feeling)

Aspek makna yang berhubungan dengan nilai rasa berkaitan dengan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan. Dengan kata lain, nilai rasa yang berkaitan dengan makna adalah kata-kata yang berhubungan dengan perasaan, baik yang berhubungan dengan dorongan maupun penilaian. Jadi, setiap kata mempunyai makna yang berhubungan dengan nilai rasa dan setiap kata mempunyai makna yang berhubungan dengan perasaan. Dalam kehidupan sehari-hari selamanya kita berhubungan dengan rasa dan perasaan, Katakanlah kita dingin, jengkel, terharu, gembira, dan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan aspek perasaan tersebut, kita gunakan kata-kata yang sesuai. Tidak mungkin kita berkata, “ Marilah kita bersenang hati atas meninggalnya teman kita!” atau, “Ah, betapa panasnya teh es ini!” Jelaslah, kita harus menggunakan kata-kata yang mempunyai makna yang sesuai dengan perasaan yang hendak kita kemukakan.

#### 3. Nada (tone)

Aspek makna nada menurut Shipley ( dalam Mansoer Pateda, 2001:94) adalah sikap pembicara terhadap kawan bicara. Aspek nada berhubungan pula dengan aspek makna yang bernilai rasa. Dengan kata lain, hubungan antara pembicara dengan pendengar akan menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan. Kalau kita jengkel, maka sikap kita kepada pendengar akan lain dengan perasaan bila kita sedang gembira. Kalau seorang sedang jengkel, nada suaranya akan meninggi. Kalau seseorang minta sesuatu, maka nada suaranya akan rata atau disampaikan dengan cara beriba-iba. Nada suara turut menentukan makna kata yang digunakan. Contoh kata *pulang*. Kalau seorang berkata, “Pulang!” Kata ini menandakan bahwa pembicara jengkel atau dalam

suasana tidak ramah. Kalau seseorang berkata “Pulang?” Itu menandakan bahwa pembicara menyindir. Itu sebabnya makna kata dapat dilihat dari nada yang menyertainya.

#### 4. Maksud (intention)

Aspek maksud menurut Shipley (dalam Mansoer Pateda, 2001: 95) merupakan maksud senang atau tidak senang, efek usaha keras yang dilaksanakan. Maksud yang diinginkan dapat bersifat deklarasif, imperatif, narasi, pedagogis, persuasi, rekreasi atau politik, semuanya mengandung maksud tertentu. Kalau seseorang berkata, “Hei akan hujan.” Pembicara itu mengingatkan pendengar: a) cepat-cepat pergi; b) bawa payung; c) tunda dulu keberangkatannya; d) kumpulkan saja kain yang terjemur; e) segera perbaiki atap yang tiris; f) anakmu yang di halaman segera disuruh naik, dan masih ada lagi kemungkinan maksud yang tersirat dalam urutan kata di atas.

#### Contoh:

Walaupun Helen Keller memiliki keterbatasan fisik, namun dia berhasil menjadi seorang penulis hebat. Helen menulis total 12 buku yang diterbitkan dan beberapa artikel. Pada usia 11 tahun, Helen menulis bukunya yang pertama dengan judul *The King Frost* (1891). Ada tuduhan bahwa cerita ini dijiplak dari "The Frost Fairies" karya Margaret Canby". Sebuah investigasi atas masalah tersebut mengungkapkan bahwa Keller mungkin telah mengalami kasus cryptomnesia, dimana ia memiliki cerita Canby yang dibacakan untuknya tapi lupa tentang hal itu, sedangkan memori tetap berada di bawah sadarnya.

Pada usia 22, Keller menerbitkan autobiografinya, *The Story of My Life* (1903), dengan bantuan dari John Macy dan isterinya, Anne Sullivan. Ini termasuk kata-kata yang Helen tulis dan kisah hidupnya hingga usia 21, yang ditulis selama waktu kuliahnya. Pada 1908, Keller menulis *The World I Live In* (1908) yang memberikan pembaca wawasan bagaimana perasaannya tentang dunia. *Out of the Dark*, serangkaian esai tentang sosialisme, diterbitkan pada tahun 1913. Autobiografi spiritualnya, *My Religion*, diterbitkan pada tahun 1927 dan diterbitkan kembali sebagai *Light in my Darkness* (Cahaya dalam Kegelapan saya).

Makna keberhasilan:

- 1) Hellen Keller berhasil menjadi seorang penulis hebat.
- 2) Hellen menulis 12 buku dan beberapa artikel.
- 3) Pada usia 22, Hellen Keller menerbitkan autobiografi *The Story of My Life*, *My Religion*, dan *Light in My Darkness*.

## B. Unsur Kebahasaan

### 1) Pronomina

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu ke *nomina* lain atau untuk menggantikan *nomina* lainnya. Misalnya, *nomina guru* dapat diacu dengan pronomina *dia* atau *ia*. Bentuk *-nya* pada *Meja itu kakinya* tiga, mengacu ke kata *meja*. Sebelum lebih jauh membahas pronomina, sebaiknya kita kenali dulu bagaimana ciri-ciri dari pronomina itu sendiri.

### a. Ciri-Ciri Pronomina

Pronomina dapat dikenali dari ciri-cirinya, antara lain:

1. Menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek, dan—dalam macam kalimat tertentu . Bahkan kadang pada kalimat tertentu menduduki fungsi predikat.
2. Acuannya dapat berpindah-pindah karena bergantung kepada siapa yang menjadi pembicara/penulis, siapa yang menjadi pembaca/pendengar, atau siapa yang dibicarakan.

### b. Jenis-Jenis Pronomina

Dalam bahasa Indonesia dikenal 3 jenis pronomina, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya.

1. Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Berikut adalah gambaran mengenai berbagai pronomina persona.
  - a) Persona pertama tunggal bahasa Indonesia adalah *saya*, *aku*, dan *daku*. Di samping persona pertama tunggal, bahasa Indonesia juga mengenal persona pertama jamak. Dua macam pronomina persona jamak, yakni *kami* dan *kita*.
  - b) Persona kedua tunggal mempunyai beberapa wujud, yakni *engkau*, *kamu*, *Anda*, *dikau*, *kau-*, dan *-mu*. Persona kedua mempunyai bentuk jamak. Ada dua macam bentuk jamak: *kalian* dan *sekalian*.
  - c) Persona ketiga, ada dua macam persona ketiga tunggal: (1) *ia*, *dia*, atau *-nya* dan (2) *beliau*. Pronomina persona ketiga jamak adalah *mereka*.
2. Pronomina penunjuk dalam bahasa Indonesia ada tiga macam yaitu (1) pronomina penunjuk umum, (2) pronomina penunjuk tempat, dan (3) pronomina penunjuk ihwal.
  - a) Pronomina penunjuk umum ialah *ini*, *itu*, dan *anu*. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan. Untuk acuan pada yang agak jauh dari pembicara/ penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan, digunakan kata *itu*. Kata *anu* dipakai bila seseorang tidak dapat mengingat benar kata apa yang harus dipakai, padahal ujaran telah terlanjur dimulai.
  - b) Pronomina penunjuk tempat dalam bahasa Indonesia ialah *sini*, *situ*, dan *sana*. Titik pangkal perbedaan di antara ketiganya ada pada pembicara: dekat (*sini*), agak jauh (*situ*), dan jauh (*sana*).
  - c) Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan. Dari segi maknanya, yang ditanyakan itu dapat mengenai (a) orang, (b) barang, atau (c) pilihan. Pronomina *siapa* dipakai jika yang ditanyakan adalah orang atau nama orang; *apa* bila barang; dan *mana* bila suatu pilihan tentang orang atau barang.

### c. Pembagian Pronomina

Pembagian pronomina dalam bahasa Indonesia didasarkan pada dua hal, yaitu (1) *dilihat dari hubungannya dengan nomina* dan (2) *jelas tidaknya referennya*.

#### **Pronomina Berdasarkan Hubungannya dengan Nomina**

Jika dilihat dari hubungannya dengan nomina, pronomina dapat dibagi atas 2 macam, yaitu (1) *pronomina intratekstual* dan (2) *pronomina ekstratekstual*.

Pronomina intratekstual adalah menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana.

Contohnya:

1. *Bang Tigor* sopir keluarga kami. Daerah *asalnya* Medan
2. *Mang Miing* penjaga kebun ayah. *Rumahnya* tidak jauh dari kebun itu
3. Dengan *gayanya* yang lemah lembut, *Sutari* membujuk anak itu
4. Dengan tutur *katanya* yang sopan, *Kak Sita* menyambut tamu yang datang

Sedangkan pronomina ekstratekstual menggantikan nomina yang terdapat di luar wacana. Contohnya:

1. itu yang *kubaca*.
2. *kamu* yang memetik*nya*.

#### **Pronomina Berdasarkan Kejelasan Referennya**

Dilihat dari jelas tidaknya referennya, pronomina terdiri atas (1) *pronomina takrif* dan (2) *pronomina taktakrif*.

Pronomina takrif adalah pronomina yang menggantikan nomina yang referennya jelas. Pronomina tak takrif adalah pronomina yang tidak menunjuk pada orang atau benda tertentu. Pronomina persona termasuk pronomina takrif. Dalam ragam non-standar, jumlah pronomina lebih banyak dari yang tersebut di atas, bergantung dari daerah pemakaiannya.

#### **Contoh pronomina dalam teks biografi:**

Nelson Mandela adalah Presiden pertama Afrika Selatan, yang mempunyai warna kulit hitam, **ia** menjabat sebagai Presiden Afrika Selatan sejak tahun 1994 sampai 1999. Ia juga dikenal sebagai tokoh Revolusioner, yang menjadi tokoh anti deskriminasi orang berkulit hitam, yang bisa disebut dengan apartheid, yaitu sebuah program pemerintah yang dikuasai orang berkulit putih yang mencoba menyingkirkan orang berkulit hitam. Pemerintahannya berfokus pada penghapusan pengaruh apartheid dengan memberantas rasisme, kemiskinan, dan kesenjangan, serta rekonsiliasi rasial.

Kata ganti yang digunakan dalam teks berikut adalah kata ganti orang ketiga *ia* dan *-nya* yang mengacu pada Nelson Mandela.

#### **2) Konjungsi**

Kata penghubung disebut juga konjungsi atau kata sambung. Kata penghubung adalah kata tugas yang fungsinya menghubungkan antarklausa,

antarkalimat, dan antarparagraf. Kata penghubung antarklausa biasanya terletak di tengah-tengah kalimat, sedangkan kata penghubung antarkalimat di awal kalimat (setelah tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru), adapun kata penghubung antarparagraf letaknya di awal paragraf.

1. Jika kata hubung tersebut berfungsi sebagai penghubung kata dalam satu kalimat, kata hubung itu disebut konjungsi intrakalimat, seperti dan, tetapi, lalu, kemudian.
2. Jika kata hubung tersebut berfungsi menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, kata hubung itu disebut konjungsi antarkalimat, misalnya akan tetapi, meskipun demikian, oleh karena itu.

Macam-macam kata penghubung dan fungsinya :

1. Menyatakan gabungan : dan, lagi, lagi pula, serta
2. Menyatakan pertentangan : tetapi, akan tetapi, melainkan, namun, sedangkan, padahal
3. Menyatakan waktu : apabila, bilamana, ketika, sebelum, sejak, sesudah
4. Menyatakan tujuan : supaya, agar, untuk
5. Menyatakan sebab : sebab, karena
6. Menyatakan akibat : sehingga, sampai, akibat
7. Menyatakan syarat : jika, kalau, apabila, asalkan
8. Menyatakan tak bersyarat : walaupun, meskipun, biarpun
9. Menyatakan pilihan : atau
10. Menyatakan perbandingan : seperti, bagai, ibarat, serupa
11. Menyatakan menguatkan : bahkan, apalagi
12. Menyatakan rincian : yakni, adalah, yaitu, ialah
13. Menyatakan penjelas/ penegas : bahwa
14. Menyatakan urutan : mula-mula, lalu, kemudian
15. Menyatakan pembatasan : kecuali, selain, asal
16. Menyatakan penanda contoh : misalnya, umpama, contoh
17. Menyatakan penanda pengutamaan : yang penting, yang pokok, paling utama, terutama

Kata penghubung intrakalimat (antar klausa) adalah kata yang menghubungkan klausa induk dan klausa anak.

Dalam intrakalimat (antar klausa) juga ada 2 jenis kata penghubung atau konjungsi, yaitu:

- a) Konjungsi koordinatif, yaitu kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sederajat, diantaranya : dan, atau, tetapi, sedangkan, melainkan, lalu, kemudian, melainkan, padahal.

Contoh :

- a. Paman memberi uang kepada Ani dan Ari.
- b. Pandu anak yang pintar, tetapi kurang teliti dalam bekerja.
- c. Kami datang ke rumah Riyan, lalu menanyakan keadaan Riyan pada ibunya.



- b) Konjungsi subordinatif, yaitu kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya.

Berikut adalah jenis-jenis konjungsi subordinatif:

Jenis	Contoh
Hubungan waktu	Sesudah, setelah, sebelum sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sementara, sambil, seraya, selagi, selama, sehingga, sampai
2. Hubungan syarat	Jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala
Hubungan pengandaian	Anadaikan, sekiranya, seandainya, seumpamanya
Hubungan tujuan	Agar, biar, supaya
Hubungan konsesif	Biarpun, meskipun, sekalipun walau(pun), sunguhpun, kendatipun
Hubungan pemiripan	Seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana
Hubungan penyebab	Sebab, karena, oleh karena
Hubungan pengakibatan	Sehingga, samapai(-sampai), maka(-nya)
Hubungan penjelasan	Bahwa
3. Hubungan cara	Dengan

Contoh :

- a. Rendy bangun terlambat sehingga ia terlambat sampai sekolah.
- b. Dia berdeklamasi seperti seorang penyair kendang.
- c. Ayah pergi ke Kantor walaupun badannya kurang sehat.

Dalam bahasa Indonesia, ada sejumlah kata (di antaranya kata penghubung intrakalimat) yang didahului tanda koma. Kata-kata itu didaftarkan berikut ini.

..., padahal ...

..., sedangkan ...

..., seperti ...

..., tetapi ...

..., yaitu/yakni ...1[2]

Ada pula sejumlah kata dalam bahasa Indonesia yang tidak didahului tanda koma, tetap dalam kenyataannya sering disangka didahului koma. Mengapa demikian? Karena sebelum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan diberlakukan (1972), kata-kata itu selalu didahului koma. Akan tetapi, menurut kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan kata-kata itu [sekarang] tidak perlu didahului koma. Kata-kata itu didaftarkan berikut ini.

... bahwa ...

... karena ...

... maka ...

... sehingga ...

#### **Contoh konjungsi dalam teks biografi:**

Berkat jasa-jasanya, ia kemudian dianugerahi Doktor Kehormatan dari Universitas Gadjah Mada. **Selain itu**, ia juga dianugerahi gelar sebagai Bapak Pendidikan Nasional **dan** juga sebagai Pahlawan Nasional oleh presiden Soekarno ketika itu atas jasa-jasanya dalam merintis pendidikan bangsa Indonesia.

Konjungsi dalam teks tersebut adalah *Selain itu, dan*.

### **C. Kata Kerja (Verba)**

Kata kerja aksi adalah kata kerja yang menyatakan kegiatan atau tindakan. Macam-macam kata kerja dan contohnya:

- a) Kata kerja transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Contoh : Ibu sedang *membersihkan* kamar itu  
Polisi harus *mempertahankan* arus lalu lintas.  
Rakyat pasti *mencintai* pemimpin yang jujur.  
Pemimpin yang jujur pasti *dicintai* rakyat.
  - b) Kata kerja dwitransitif adalah verba yang dalam kalimat aktif dapat diikuti oleh dua nomina, satu sebagai objek dan satunya lagi sebagai pelengkap. Contoh: Ibu akan *membelikan* kakak baju baru.
  - c) Kata kerja taktransitif adalah verba yang tidak memiliki nomina di belakangnya yang dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Contoh: Dia sudah *mulai* bekerja.  
Bibit kelapa itu sudah *tumbuh*.
-

- d) Kata kerja semitransitif adalah verba yang objeknya boleh ada dan boleh juga tidak.

Contoh: Ayah sedang *membaca* koran

Ayah sedang *membaca*

### **Contoh verba dalam teks biografi**

Setelah **menyelesaikan** sekolah menengahnya selama dua tahun, pada tahun 1937 ia pindah ke Healdtown, perguruan Methodis di Fort Beaufort yang juga dihadiri sebagian besar anggota keluarga dari raja Thembu, termasuk Justice. Pendidikan di Healdtown ini lebih banyak **mengajarkan** tentang superioritas budaya dan pemerintahan Inggris. Namun Nelson Mandela justru semakin tertarik dengan budaya Afrika pribumi.

Verba yang terdapat dalam teks biografi tersebut adalah *menyelesaikan* dan *mengajarkan*.

### **D. Langkah-langkah Menceritakan Kembali Teks Biografi**

Setelah membaca teks biografi serta memahami isinya, kita bisa menceritakan kembali isi biografi tersebut secara lisan dan tulis dengan memerhatikan unsur kebahasaannya. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

1. Bacalah teks biografi tersebut dengan saksama.
2. Catatlah unsur-unsur penting dan menarik dalam teks biografi.
3. Tentukan ide-ide pokok dalam biografi.
4. Kembangkanlah kembali ide-ide pokok tersebut dengan kalimat atau bahasa sendiri.

Di samping itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menceritakan kembali teks biografi, antara lain sebagai berikut.

1. Hasil cerita harus sesuai dengan isi biografi.
2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas dan mudah dipahami.
3. Menggunakan lafal dan intonasi yang jelas (jika isi biografi dilisankan) serta tanda baca, ejaan dan lain-lain (jika dituliskan kembali).